

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pada pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, terlebih lagi dunia pendidikan juga harus mampu mempersiapkan generasi selanjutnya yang lebih maju disamping mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga diharapkan mampu meningkatkan peserta didik dalam segi keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik ini bertujuan untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang serta masa yang akan datang.

Pendidikan yang ada di negara Indonesia sendiri diselenggarakan pada berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Pada pasal 13 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Pada jalur non formal sendiri yang dikhususkan terhadap bidang keagamaan, program pendidikan Madrasah Diniyah ini termasuk dalam bentuk pendidikan non-formal.

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan

pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.² Sistem belajar di Madrasah Diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena pada awalnya dalam penyelenggaraan pendidikannya dilakukan dengan cara tradisonal. Adapun ciri khas untuk mempertahankan tradisi pesantren adalah mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”.³

Realita yang kita lihat yaitu hampir seluruh mahasiswa di perguruan tinggi umumnya memiliki kecenderungan terhadap kemampuan beragama dengan baik sesuai syariat Islam. Walaupun perguruan tinggi tersebut berstatus perguruan tinggi Agama Islam, namun tidak menjamin kemampuan dan pengetahuan beragama mereka mendalam. Setiap mahasiswa khususnya di IAIN Tulungagung memiliki kompetensi pemahaman agama yang berbeda, bahkan ada beberapa dari mereka pemahaman tentang kajian agama Islam masih di bawah rata-rata. Karena notabennya banyak mahasiswa berasal dari berbagai sekolah umum yang masih awam akan keilmuan Islam secara mendalam.

Permasalahan seperti ini perlu adanya tanggung jawab yang penuh dari semua pihak terkait maupun pihak berwenang, karena jika hal seperti ini tidak diatasi dengan baik bisa berdampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri maupun lembaga pendidikan tersebut. Karena suatu pendidikan merupakan

² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 7

³ Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal. 18

cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini.⁴

Menanggapi permasalahan tersebut, maka IAIN Tulungagung perlu menciptakan generasi mahasiswa yang relegius serta memiliki spiritual tinggi. Hal ini selaras dengan visi IAIN Tulungagung yaitu selain sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, juga memiliki tanggung jawab sebagai gawang moralitas (umat) dan bangsa melalui implementasi nilai dan ajaran agama Islam dalam tatanan kehidupan. Berangkat dari visi ini, maka IAIN Tulungagung melakukan inovasi baru yaitu dengan menghadirkan pendidikan berbasis pesantren atau sistem pendidikan pesantren berupa adanya Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung. Madrasah Diniyah didalamnya mengajarkan pelajaran tentang keagamaan seperti halnya pondok pesantren. Oleh karena itu, program pembelajaran madrasah diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi mahasiswa yang pintar akan pengetahuan agama Islam.

IAIN Tulungagung sendiri memiliki salah satu program pendidikan yang sekarang ini menjadi contoh bagi kampus-kampus lain, yaitu dengan adanya Madrasah Diniyah. Dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah ini perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

⁴ Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*, IAIN Ambon, hal. 2

Sebagaimana firman Allah SWT. yang menjelaskan tentang pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara atau metode untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)⁵

Pendidikan pada program Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung sendiri menerapkan metode klasikal seperti di pondok pesantren pada umumnya. Ada beberapa metode yang dapat dipakai dikalangan pondok pesantren, diantaranya: metode sorogan, metode bandongan (wetonan), metode hafalan, metode demonstrasi/ praktik ibadah.⁶ Namun metode yang digunakan pada Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung ialah metode sorogan dan bandongan.

Dimana pada metode sorogan ini seorang santri mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai, apabila dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiai atau ustadz yang menyimaknya. Sedangkan metode bandongan kiai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab kemudian santri hanya mendengarkan atau menyimak bacaan kiai tersebut.

⁵ M. Arwani Aimin, *Al Qur'an Terjemah Bi Rosm...*, hal. 280

⁶ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 13-14

Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung sendiri menerapkan metode klasikal serta materi yang digunakan seperti di pondok pesantren pada umumnya, yaitu dengan seluruh mata pelajaran yang bermateri fiqih, akhlak, tauhid, nahwu, shorof, dll. Terdapat 3 tingkatan Madrasah Diniyah dalam jenjang kitab di IAIN Tulungagung, yaitu *ula*, *wustho* dan *'ulya*. Dengan adanya kajian kitab kuning di Madrasah Diniyah ini diharapkan mahasiswa mampu memperdalam ilmu keislamannya dengan baik dengan sanad keilmuan yang bagus, serta mahasiswa juga diharapkan untuk mampu membaca kitab kuning layaknya santri-santri di pondok pesantren.

Tujuan utama adanya Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung ialah supaya mahasiswa bisa membaca kitab kuning, serta agar mahasiswa tidak terjerumus ke dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dipersiapkan oleh mujtahid disegala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar.⁷

Pembelajaran kitab kuning di lembaga perguruan tinggi ini terbilang unik, karena biasanya kitab kuning dikaji di pondok pesantren ataupun madrasah salafiyah, namun hal ini dikaji dalam kalangan perguruan tinggi yang notaben siswanya dari sekolah formal. Berbagai bidang kajian kitab kuning diterapkan di IAIN Tulungagung, karena dengan pengkajian kitab

⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), hal. 236

kuning ini dapat memperdalam kajian keilmuan terutama yang berhubungan dengan ilmu keagamaan, seperti: al-Qur'an, hadist, fiqih, ushul, aqidah, akhlak/ tasawuf, dan tata bahasa arab (nahwu).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah metode sorogan dan bandongan Madrasah Diniyah yang ada di IAIN Tulungagung serta mampukah dengan adanya metode tersebut pada program Madrasah Diniyah mampu meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul penelitian yaitu *“Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bagi Mahasiswa di IAIN Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “penerapan, keuntungan, serta hambatan metode sorogan dan bandongan dalam program Madrasah Diniyah bagi Mahasiswa di IAIN Tulungagung”. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dan bandongan pada program Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung?
2. Bagaimana keuntungan metode sorogan dan bandongan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswa di IAIN Tulungagung?

3. Bagaimana hambatan metode sorogan dan bandongan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswa di IAIN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode sorogan dan bandongan pada program Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan keuntungan metode sorogan dan bandongan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswa di IAIN Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan metode sorogan dan bandongan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswa di IAIN Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya bisa memberikan gambaran tentang metode sorogan dan bandongan pada Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung. Penelitian ini juga bisa berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam, terutama

yang berkaitan dengan Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bagi Mahasiswa di IAIN Tulungagung, serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mudir Ma'had IAIN Tulungagung

Penelitian ini bermanfaat bagi Ma'had IAIN Tulungagung sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung.

b. Sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat berguna sebagai tahap awal untuk memulai sebuah penelitian yang akan dilakukan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam membuat makalah atau karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan atau definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar dalam melakukan suatu penelitian tetap terfokuskan pada kajian yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memberikan kemudahan pada pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi

“Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bagi Mahasiswa di IAIN Tulungagung”. Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁸

b. Metode Sorogan dan Bandongan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹

Metode sorogan adalah suatu metode di mana santri mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai. Apabila dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiai.¹⁰

Metode bandongan adalah sistem pengajaran di mana kiai membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab

⁸ Muhammad Joko Susilo, *KTSP: Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 851

¹⁰ Umiarso dan H. Nur Zain, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hal. 36

yang sama, kemudian santri-santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut.¹¹

c. Program Madrasah Diniyah

Program adalah rancangan mengenai asa serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan seagainya) yang akan dijalankan.¹²

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui jalur klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹³

Jadi, program madrasah diniyah ialah rancangan atau usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan non formal yang dimana pelaksanaan belajar-mengajarnya berupa nilai-nilai keislaman yang diberikan melalui jalur klasikal.

d. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab keagamaann berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.¹⁴

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang...*, hal. 29

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, hal. 1021

¹³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan...*, hal. 7

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 11

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bagi Mahasiswa di IAIN Tulungagung”, adalah penerapan metode sorogan dan bandongan melalui lembaga pendidikan keagamaan berupa Madrasah Diniyah yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah kepada anak didik khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dikemukakan dalam enam bab yang menjadi satu kesatuan, artinya bahwa hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya bersifat mengikat dan berkaitan sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dipahami hanya dengan membaca satu bab saja. Enam bab tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat kajian tentang pokok-pokok masalah antara lain Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat kajian tentang Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti,

Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang kajian terhadap hasil-hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana ketercapaian dari variabel-variabel penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini mengemukakan kajian tentang Kesimpulan dan Saran-Saran yang diperlukan.